

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Pada kehidupan manusia, komunikasi adalah suatu cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian (ide, gagasan) dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Namun hal tersebut tidak dapat dikuasai oleh anak berkebutuhan khusus dengan sempurna salah satunya oleh anak tunarungu. Dibandingkan dengan individu berkelainan lainnya, individu tunarungu atau individu yang mengalami hambatan dalam fungsi pendengaran secara lahiriah mereka tidak menampakkan kelainan yang menyebabkan orang yang melihatnya langsung merasa iba atau simpati.

Menurut Andreas Dwidjosumarto (1990:1) dalam Sutjihati S (2006:93) mengemukakan bahwa tunarungu adalah:

Seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Mufti Salim (1984:8) dalam Sutjihati S (2006:93) menyimpulkan bahwa anak tunarungu:

Anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dikarenakan tidak mampu mendengar suara atau bunyi, kemampuan berbicaranyapun menjadi terganggu. Sebagaimana kita ketahui, keterampilan berbicara ditentukan oleh seberapa sering seseorang mendengar orang lain berbicara. Untuk berkomunikasi dengan orang lain, mereka menggunakan bahasa ujaran dan bahasa isyarat. Pendengaran adalah salah satu sarana penting pada manusia untuk menerima ilmu, selain melalui indera penglihatan, bau, sentuhan, rasa, dan sebagainya.

Setiap anak tunarungu berhak dididik dengan media komunikasi yang paling banyak akan memberikan kemungkinan untuk memenuhi hak sebagai manusia secara penuh dan yang paling memmanusiakan. Media komunikasi dalam dunia pendidikan anak tunarungu dapat berupa isyarat, komunikasi oral, dan komunikasi total. Media-media komunikasi tersebut dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan keterampilan bahasa dan komunikasi anak tunarungu. Dari media-media komunikasi tersebut tidak ada media yang tidak baik dalam pelaksanaannya karena setiap media komunikasi tersebut memiliki keunggulan masing-masing. Media komunikasi yang baik untuk anak tunarungu adalah yang dapat merangkum semua fasilitas media yang ada sehingga dapat menyampaikan pesan. Jadi tidak terfokus hanya pada satu media saja atau hanya membatasi pada satu media komunikasi saja. Dalam hal ini, Komtal atau komunikasi total memfasilitasi semua aspek komunikasi.

Menurut M. Hyde, dalam Lani Bunawan (1997:39) mengemukakan bahwa:

Komunikasi total menggambarkan suatu falsafah komunikasi bukan suatu metode pengajaran atau bentuk komunikasi melainkan dapat diumpamakan sebagai suatu tujuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan bahasa yang digunakan masyarakat dalam berbagai cara (meliputi bicara, baca ujaran, isyarat, ejaan jari, membaca, dan menulis), sehingga memungkinkan komunikasi yang lebih lengkap.

Penerapan komunikasi total pada anak tunarungu ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Didasarkan pada asumsi bahwa bila

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Kotal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara-cara tersebut digunakan maka pemahaman anak tunarungu akan menjadi lebih baik.

Pembelajaran dengan menggunakan tema (tematik) berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat bagi anak karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan dikenal anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu, sehingga pembelajaran ini menjadi bermakna bagi siswa. Penerapan pembelajaran tematik sangat cocok diterapkan bagi anak dijenjang persiapan. Hal ini juga berdasarkan tingkat perkembangan mereka yang masih pada tahap dasar yang masih melihat segala sesuatu satu keutuhan. Dengan pembelajaran ini, kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga anak memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Di sekolah, selain anak tunarungu diberikan pelajaran juga diberikan keterampilan berbahasa secara khusus, dimana keterampilan berbahasa tersebut diberikan sejak anak tunarungu masuk sekolah (usia dini) agar perkembangan bicara dan bahasanya berkembang optimal. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan hal tersebut yaitu SLB B Cicendo Bandung. Di mana sekolah ini dikhususkan untuk pendidikan bagi anak-anak yang mengalami permasalahan dalam pendengaran. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari komunikasi sebagai media penyampaian materi pembelajarannya. Program pembelajaran bagi anak tunarungu perlu dirancang dengan baik sejak awal, khususnya bagi anak tunarungu di kelas persiapan. Anak tunarungu yang masih berada pada jenjang kelas persiapan yang mana mereka masih awam. Di mana sistem komunikasi yang mereka gunakan masih beragam karena dipengaruhi oleh budaya yang mereka miliki. Sistem pemaknaan mereka terhadap sesuatu masih bersifat terintegrasi belum dapat mendetail. Maka dalam proses pembelajaran, sistem komunikasi yang digunakan harus menggunakan semua media komunikasi yang dapat diwakili pesan agar tersampaikan secara utuh.

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Demikian pula halnya dengan materi pembelajaran yang disampaikan, pembelajaran tematik sangat efektif diterapkan karena sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada masa ini. Bagaimana pelaksanaan komunikasi total (komtal) pada pembelajaran tematik pada anak tunarungu di jenjang kelas persiapan. Melalui studi ini peneliti terdorong untuk mencoba menggali dan menelaah tentang bagaimana pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu di kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung.

B. Fokus Penelitian

Secara lebih umum, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung.

Secara lebih khusus permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi total (pelaksanaan) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung ?
3. Hambatan apa yang dialami pada pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung?
4. Bagaimana upaya mengatasi hambatan pada pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan adalah sebagai berikut :

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu di kelas persiapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan.
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dialami pada pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan.
- d. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan yang dialami pada pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang ingin dicapai, penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan penguasaan bahasa pada anak tunarungu.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran bahasa pada anak tunarungu sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akan semakin ditingkatkan kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa anak tunarungu semakin optimal.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah, serta penulis memperoleh gambaran secara

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung mengenai pelaksanaan komunikasi total yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan di SLB B Cicendo Bandung.

4. Bagi Lembaga Terkait

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang penggunaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu di kelas persiapan.

E. Struktur Organisasi

Dalam penulisan penelitian deskriptif kualitatif ini tentang Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung ini terdiri dari lima Bab. Dengan penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian yang disertai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang keseluruhan tulisan serta batasan masalah yang diuraikan oleh penulis pembahasannya.

Bab II diuraikan tentang teori pengembangan dari berbagai pertanyaan-pertanyaan masalah pada fokus penelitian yang diteliti dengan sub bab sebagai berikut: A. Konsep Dasar Anak Tunarungu, B. Konsep Dasar Komunikasi Total (Komtal), C. Pembelajaran Tematik. Dengan penjelasan yang rinci.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan susunan penulisannya meliputi tempat penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Dalam Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab hasil penelitian dan pembahasan ini terdiri dari dua hal utama, yakni:

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian yaitu tentang pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung.
2. Pembahasan atau analisis dari data yang dihasilkan dari lapangan dan mendeskripsikan.

Sedangkan dalam Bab terakhir yaitu Bab V tentang kesimpulan dan rekomendasi. Bab kesimpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian. Penulisannya dengan cara uraian padat.

Rekomendasi atau saran yang ditulis setelah kesimpulan ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian ini, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama.